

## DINAMIKA PERKEMBANGAN ISLAM DI ASIA TENGGARA PERSPEKTIF HISTORI

*Oleh : M. Dahlan M.*

(Dosen pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar)

### Abstract

This writing discusses about Islamic development in south East Asia. It used library methode aplying qualitative analysis. The data of this writing was arranged based on heuristic analysis, critics, and interpretation. The writer concludes that Islam has developed since 9th century to the present. Islamic development stage can be divided into three era; pra colonial, colonial era, and pasca colonial. Islamic development in south Asia was more dominantly influenced by its supporting aspects bringing the islamic community persistently live and has coloured the historical pieces in this area.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Islam, Asia Tenggara.

### A. Pendahuluan

Negara-negara yang termasuk wilayah Asia Tenggara, adalah Vietnam, Laos, Kamboja, Burma, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, Filipina, dan Brunei Darussalam. Luas wilayahnya secara keseluruhan sekitar 4.100.000 kilometer persegi.<sup>1</sup> Negara-negara tersebut telah sepakat membentuk sebuah organisasi yang disebut ASEAN (*Association of the South East Asia Nations*) yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dalam beberapa bidang, terutama di bidang ekonomi dan kebudayaan.

Di Asia Tenggara, masyarakat tampak kelihatan sangat heterogen, baik dilihat dari segi etnis mereka maupun dari segi agama yang mereka anut. Karena itu, di wilayah Asia Tenggara ini dapat dijumpai sejumlah kelompok masyarakat yang masing-masing memiliki sejarah perkembangan tersendiri, termasuk kelompok masyarakat Islam. Perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, terutama di negara-negara yang tergolong anggota ASEAN, juga kelihatan bervariasi dalam arti berbeda antara satu negara dengan negara lainnya, karena proses masuknya Islam dan terbentuknya masyarakat yang menganut agama ini di tiap negara di kawasan ini tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan, di samping karena adanya faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada masing-masing negara, boleh jadi menyebabkan timbulnya perbedaan dalam perkembangan itu.

Masyarakat Islam di Asia Tenggara dewasa ini dapat dijumpai di semua negara, khususnya di negara-negara yang termasuk anggota ASEAN, tetapi eksistensinya di sebagian negara merupakan kelompok masyarakat yang minoritas, kecuali di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam mayoritas di kalangan penduduknya beragama Islam.<sup>2</sup> Adanya variasi keadaan jumlah penduduk yang tergolong sebagai masyarakat Islam pada negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara ini adalah suatu kenyataan yang menarik untuk diungkap, terutama dalam penuturan sejarah perkembangan masyarakat Islam di kawasan ini.

Pengkajian tentang dinamika perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, tentu saja ada urgensinya untuk dilakukan apalagi ditinjau dari segi historinya, sebab hal ini dapat dipandang sebagai bagian dari studi sejarah Islam. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman sejarah yang bertalian dengan perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara ini, tidak hanya sekedar bermanfaat terhadap pengayaan pengetahuan tentang sejarah Islam, tetapi sekaligus ia dapat berguna sebagai sesuatu yang mengandung nilai inspiratif yang dibutuhkan dalam upaya pembinaan dan pembangunan masyarakat Islam di kawasan ini, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka sebagai masalah pokok yang dibahas dalam tulisan ini, adalah bagaimana dinamika perkembangan Islam di Asia Tenggara perspektif histori?,

Pokok masalah ini akan dijawab dengan mengemukakan dinamika sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara dari masa ke masa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan Islam di Asia Tenggara.

### ***B. Dinamika Perkembangan Masyarakat Islam di Asia Tenggara Pada Masa Lampau***

Suatu kenyataan historis yang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya, bahwa masyarakat Islam telah berkembang di Asia Tenggara sejak ratusan tahun yang lalu. Meskipun demikian, seperti telah dikemukakan hanya tiga negara yang terdapat di kawasan Asia Tenggara ini, yaitu Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam saja yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini telah memberikan suatu gambaran yang dapat dipahami, bahwa perkembangan masyarakat Islam di sejumlah negara di kawasan ini, selain pada tiga negara yang telah disebutkan, dari segi kuantitasnya dapat dikategorikan masih dalam tahap awal, sebab perkembangan masyarakat Islam pada umumnya sesuai dengan realitas sejarah memang berawal dari jumlah yang minoritas, kemudian dalam perkembangan selanjutnya telah menjadi kelompok masyarakat yang mayoritas.

Apa yang dikemukakan di atas, sesungguhnya merupakan gambaran umum perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara pada masa lampau, yaitu ada kelompok masyarakat Islam pada wilayah-wilayah tertentu dari segi kuantitasnya masih dalam jumlah yang minoritas dan ada

pula kelompok masyarakat Islam pada wilayah-wilayah tertentu yang lain dalam perkembangannya sudah merupakan kelompok masyarakat yang mayoritas, sehingga sebagian di antara mereka telah berhasil mendirikan negara dengan sistem pemerintahan yang bercorak Islam, seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara yang tergolong kelompok masyarakat minoritas di suatu negara tertentu terdapat di Vietnam, Kamboja, Burma, Thailand, Singapura dan Filipina. Meskipun masyarakat Islam termasuk kelompok masyarakat minoritas di sejumlah negara di kawasan Asia Tenggara yang disebutkan ini, namun ada juga tempat atau daerah tertentu yang merupakan wilayah dari suatu negara tersebut mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam, misalnya di Pulau Mindanao dan Kepulauan Sulu di Filipina Selatan.<sup>3</sup> Masyarakat Islam di wilayah ini disebut Moro. Jumlah mereka sekitar 4,5 juta jiwa atau 9 % dari seluruh penduduk Filipina.<sup>4</sup>

Di Singapura masyarakat Islam berjumlah 16 % dari seluruh penduduk-nya, di Burma 3,9 % dan di Muangthai sekitar 4 %. Sementara itu, di negara-negara yang terkenal memiliki penduduk mayoritas masyarakat Islam, seperti di Indonesia telah diperoleh keterangan bahwa saat ini 90 % penduduknya beragama Islam, di Malaysia ada 55 % yang beragama Islam dari seluruh jumlah penduduknya, dan di Brunei Darussalam sekalipun tidak diketahui secara pasti berapa persen jumlah penduduknya yang beragama Islam, tetapi negara ini terkenal mempunyai penduduk yang sebagian besar beragama Islam dari jumlah penduduknya yang berkisar 200.000 jiwa.<sup>5</sup>

Tampaknya masyarakat Islam di Asia Tenggara telah berkembang berabad-abad lamanya. Gerak pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam di kawasan ini berawal dari wilayah-wilayah pesisir yang diperkirakan mula pertama berlangsung di kepulauan Nusantara, yaitu antara abad ke-7 dan ke-10 Masehi. Hal ini terbukti atau dapat ditandai dengan berdirinya kesultanan Perlak sejak tahun 225 H, atau 840 M di Aceh, Sumatera Utara.<sup>6</sup> Seiring dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam yang mula pertama di kepulauan Nusantara ini, kemudian menyusul pula di kawasan Asia Tenggara lainnya, sebab Islam sudah mulai pula masuk di Burma pada abad ke-9 M, Malaka pada abad ke-11 M, Muangthai pada abad ke-13 M, Filipina dan Brunei pada abad ke-15 M.<sup>7</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara dalam kenyataannya berlanjut secara terus menerus dan pada wilayah-wilayah tertentu menunjukkan suatu keadaan yang pasang surut, akibat situasi dan kondisi politik yang dialaminya terkadang kurang, bahkan tidak menimbulkan dampak positif terhadap perkembangannya itu. sebagai contoh, Manila di Filipina yang dulunya merupakan sebuah kerajaan Islam, kemudian dihancurkan oleh ekspedisi militer Spanyol dan memaksa penduduknya untuk pindah ke dalam agama mereka.

### **C. *Dinamika Sejarah Perkembangan Islam di Asia Tenggara dari Masa ke Masa***

Perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara dapat dikatakan cukup panjang, bahkan ada wilayah di kawasan ini seperti Perlak yang termasuk wilayah Aceh di Sumatera Utara, perkembangan masyarakat Islam di daerah ini sudah lebih dari satu milenium lamanya. Babakan sejarah perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara ini kelihatannya secara garis besarnya dapat dibagi atas tiga masa, yaitu masa sebelum kolonial, masa kolonial dan masa pascakolonial. Untuk jelasnya masa yang dimaksudkan ini masing-masing akan diterangkan secara singkat berikut ini.

#### **1. Masa Sebelum Kolonial**

Masa sebelum kolonial bagi perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, yaitu masa yang dimulai sejak berdirinya kesultanan Perlak pada tahun 840 M. sampai dengan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 M. Pada masa ini di Asia Tenggara, seperti di Indonesia, masyarakat Islam secara politis sudah mampu membentuk pemerintahan tersendiri, sehingga ada beberapa kerajaan Islam berhasil didirikan, misalnya Perlak pada tahun 840 M. Samudra Pasai pada tahun 1270 M. Ternate pada tahun 1460 M.,<sup>8</sup> Demak pada tahun 1478 M.,<sup>9</sup> dan Malaka pada tahun 1384 M.<sup>10</sup>

Pada masa ini masyarakat Islam di Asia Tenggara selain telah memiliki kemajuan di bidang politik, juga sudah memperhatikan masalah pendidikan. Di Pulau Jawa misalnya, Raden Rahmat atau Sunan Ampel telah mendirikan pesantren di Ampel Denta, Surabaya dan santrinya, Raden Fatah juga mendirikan pesantren di hutan Glagah Arum, sebelah selatan Jepara pada tahun 1475 M.<sup>11</sup> Perhatian terhadap ilmu pengetahuan pada masa ini sudah mulai hidup di kalangan masyarakat Islam.<sup>12</sup> Kerajaan Samudra Pasai ketika itu merupakan pusat studi agama Islam dan tempat berkumpul ulama-ulama dari berbagai negeri Islam untuk berdiskusi berbagai masalah keagamaan dan keduniaan.

#### **2. Masa Kolonial**

Perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara melalui suatu masa yang dalam kajian ini disebut masa kolonial. Masa ini berlangsung sejak jatuhnya Malaka ketangan Portugis pada tahun 1511 M. sampai dengan berdirinya negara-negara merdeka di kawasan ini pada abad ke-20 M, seperti Indonesia pada tahun 1945 M., Malaysia pada tahun 1957 M., Filipina pada tahun 1946 M., Burma pada tahun 1948 M., Singapura pada tahun 1965 M., Kamboja pada tahun 1953 M., dan Brunei pada tahun 1984 M. Bangsa-bangsa yang merupakan kaum kolonial dan pernah menjajah di Asia Tenggara yaitu, Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, Prancis, Jepang dan Amerika Serikat.<sup>13</sup>

Masyarakat Islam di Asia Tenggara dalam perkembangannya pada masa kolonial mengalami pasang surut. Di Indonesia, sejak jatuhnya Malaka

ke tangan Portugis pada tahun 1511 M. pusat-pusat kekuasaan Islam bertambah meningkat jumlahnya. Taufik Abdullah memandang tahun kejatuhan Malaka ini sebagai awal dari kebangkitan pusat-pusat kekuasaan Islam di negeri ini, sehingga abad ke-16 M. dianggap sebagai periode pertumbuhan pusat-pusat kekuasaan Islam dan abad ke-17 M. merupakan puncak kejayaannya, khususnya Aceh, Banten, Mataram, Gowa-Tallo, dan Ternate. Kemudian pada abad ke-18 M dilihatnya sebagai abad kemunduran bagi pusat kekuasaan Islam terutama di Jawa, Banten dan Mataram.<sup>14</sup>

Pada abad ke-19 M dan ke-20 M. kesadaran politik memiliki di kalangan masyarakat Islam di Asia Tenggara dan kesadaran hidup beragama mereka semakin muncul di permukaan. Perlawanan bersenjata terhadap kaum kolonial timbul di beberapa tempat dalam abad ke-19, seperti Perang Diponegoro (1825-1830 M), Perang Paderi (1827-1837 M), Perang Banjarmasin (1857-1905 M), dan Perang Aceh (1873-1912 M).<sup>15</sup> Di samping itu, lembaga-lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang-bidang tertentu juga meningkat, demikian pula organisasi dan partai Islam juga dibentuk dalam abad ke-20 sebelum masa kemerdekaan.

Di saat yang sama, bentuk-bentuk keagamaan dan sosial yang baru serta aksi politik juga terbentuk di beberapa pelabuhan utama di Sumatera, Jawa dan Melayu, demikian pula dilingkungan pedagang muslim yang peka terhadap tekanan ekspansi kolonial dan terhadap derasnya arus pemikiran reformis yang datang dari Mekah dan Mesir, rupanya menyebabkan Singapura menjadi pusat utama gerakan reformisme dan modernisme Islam.<sup>16</sup> Akibat kebijakan Belanda mempersulit urusan haji telah menjadikan Singapura yang sedang dikuasai Inggris sebagai pelabuhan bagi jamaah haji Indonesia dimasa kolonial.

### 3. Masa Pasca Kolonial

Masa pasca kolonial bagi perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara dapat pula disebut masa kemerdekaan. Hanya saja, masa kemerdekaan bagi negara-negara di Asia Tenggara, seperti diketahui berbeda antara satu negara dan negara lainnya. Pada masa pasca kemerdekaan ini, perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, baik yang termasuk kelompok minoritas maupun yang tergolong kelompok mayoritas menunjukkan suatu era kebangkitan. Beberapa organisasi Islam yang ditemukan di Asia tenggara yang cukup berpengaruh dalam perkembangan Islam, adalah Majelis Ugama Islam Singapura (MUIS) yang didirikan di bawah ketentuan *Administration of Muslim Law Act Of 1966* di Singapura, angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) yang berada di barisan terdepan dalam mempromosikan citra positif tentang Islam kepada umum. Di Malaysia, *Islamic Center of Burma* (ICB). Di Burma, *Muslim Independent Movement* (MIM) yang didirikan tahun 1960 di Filipina, dan sejumlah organisasi Islam, baik bergerak di bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan maupun dakwah di Indonesia.<sup>17</sup> Dengan demikian, hampir di setiap negara yang berada di kawasan Asia Tenggara pada masa ini dapat

dijumpai suatu organisasi Islam yang berjuang untuk kepentingan Islam dan umatnya.

#### ***D.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Perkembangan Islam di Asia Tenggara***

Dalam proses perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, selain dijumpai beberapa hal yang merupakan sebagai faktor penghambat, juga dapat ditemukan hal-hal yang dapat dianggap sebagai faktor penunjangnya. Di antara hal-hal yang dipandang sebagai faktor penghambat bagi perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara itu, tentu saja tidak berbeda dengan faktor-faktor yang dikategorikan sebagai tantangan dalam pembentukannya, misalnya masih kuatnya kepercayaan lama (animisme dan dinamisme) warisan leluhur, telah berkembangnya agama non Islam (Hindu-Budha) dalam masyarakat dan datangnya kaum penjajah Barat yang secara keseluruhan beragama Kristen dan menganggap Islam sebagai saingan, bahkan musuh mereka.

Sebagai contoh di Indonesia, ketika pengaruh kepercayaan lama (animisme dan dinamisme) masih kuat dalam masyarakat dan pengaruh Hindu-Budha, seperti Sriwijaya dan Majapahit masih besar di Nusantara, perkembangan masyarakat Islam masih terbatas ruang gerakannya. Demikian pula halnya masyarakat Islam di Muangthai Selatan, walaupun sudah sejak lama diintegrasikan ke dalam negara Thailand yang Budhis, provinsi-provinsi yang didominasi oleh masyarakat Islam yaitu Patani, Yala, Narathivat dan Stun, boleh dikatakan masih tetap terisolasi dari birokrasi negara, akibat perbedaan yang sangat besar dalam hal agama, bahasa dan kebudayaan.<sup>18</sup> Di Filipina perkembangan masyarakat Islam dalam kenyataannya terhambat oleh kedatangan bangsa Spanyol menjajah negeri itu, sebab kaum penjajah ini selain datang berkuasa juga berusaha agar penduduk beralih agama dari Islam menjadi Kristen. Sehingga rakyat kehilangan kemerdekaannya dalam beragama dan lebih merasakan semacam perbudakan.<sup>19</sup>

Demikian sejumlah faktor penghambat bagi perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, tetapi di samping itu sebagaimana telah dikemukakan, ada pula hal-hal yang merupakan faktor penunjangnya. Di antara faktor penunjang masyarakat Islam di Asia Tenggara yang dimaksudkan itu, misalnya adanya sejumlah pusat kekuasaan dan penyebaran Islam, masuknya Islam sejumlah orang berpengaruh dan aktif dalam kegiatan penyebaran Islam, munculnya sejumlah ulama yang berhasil meng-Islamkan raja dan kaum bangsawan yang berpengaruh di suatu daerah tertentu, berdirinya organisasi-organisasi tarekat sufi mu'tabar dan lokal yang memiliki cabang dan ranting di berbagai daerah, terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang berupa pesantren dan surau, dilaksanakannya dakwah Islamiyah secara intensif dalam bentuk pengajian dan majelis ta'lim oleh para muballigh Islam, dan berdirinya

negara-negara nasional yang mengayomi dan memberikan beragama terhadap setiap kelompok masyarakat yang merupakan penduduknya.

### **E. Kesimpulan**

Sebagai penutup dari pembahasan tulisan ini dapat disimpulkan, bahwa masyarakat Islam di Asia Tenggara telah berkembang sejak abad ke-9 M. sampai sekarang. Babakan sejarah perkembangannya dapat dibagi atas tiga masa, yaitu masa sebelum kolonial (abad ke-9 hingga awal abad ke-16 M.), masa kolonial (awal dekade ke-2 abad ke-16 hingga sekitar akhir pertengahan pertama abad ke-20 M.), dan masa pasca kolonial (sekitar akhir pertengahan pertama abad ke-20 M. hingga sekarang). Dalam perkembangan masyarakat Islam di Asia Tenggara, terdapat sejumlah hal yang mempengaruhinya, baik berupa faktor penghambat maupun faktor penunjangnya, tetapi karena faktor penunjangnya cukup dominan, maka eksistensinya sebagai salah satu kelompok masyarakat di Asia Tenggara tetap dapat dipertahankan dan turut mengisi lembaran sejarah di kawasan ini, insya Allah sampai akhir zaman.

---

#### **End note:**

<sup>1</sup>Lihat E. Nugroho (Editor), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 2 (Cet. II; Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 2000), h. 346.

<sup>2</sup>Lihat Ahmad Ibrahim *et al.*, *Readings on Islam in South East Asia*, diterjemahkan oleh Hasan Basari dengan judul "Islam di Asia Tenggara Perkembangan Kontemporer" (Cet. I: Jakarta: LP3ES, 1990), h. 1.

<sup>3</sup>Lihat Cesar Adib Majul, *The Contemporary Muslim Movement in the Philippines*, diterjemahkan oleh Eddy Zainurri dengan judul "Dinamika Islam Filipina" (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3.

<sup>4</sup>Lihat Saiful Muzani (Editor), *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Cet. I; Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1993), h. 46.

<sup>5</sup>Lihat *ibid.*, h. 40-48.

<sup>6</sup>Lihat Taufik Abdullah (Editor), *Sejarah Ummat Islam Indonesia* (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2001), h. 37

<sup>7</sup>Lihat Saiful Muzani, *op. cit.*, h. 24-27

<sup>8</sup>Lihat Taufik Abdullah (Editor), *op. cit.*, h. 53 dan 94.

<sup>9</sup>Lihat KH. Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan di Indonesia* (Cet. III; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2001), h. 243

- <sup>10</sup>Lihat Hamka, *Sejarah Ummat Islam*, jilid IV (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 89.
- <sup>11</sup>Lihat Uka Tjandrasasmita (Editor), *Sejarah Nasional Indonesia III Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), h. 124
- <sup>12</sup>Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 207
- <sup>13</sup>Lihat Saiful Muzani (Editor), *op. cit.*, h. 39-40
- <sup>14</sup>Lihat Taufik Abdullah (Editor), *op. cit.*, h. 42.
- <sup>15</sup>Lihat Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru dari Emporium sampai Imperium*, Jilid I (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), h. 377-385.
- <sup>16</sup>Lihat M. Ira Lapidus, *A. History of Islamic Societes* diterjemahkan oleh Ghufrani A. Mas'adi dengan judul *Sejarah Sosial Umat Islam* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 327
- <sup>17</sup>Lihat Saiful Muzani (Editor), *op. cit.*, h. 40-50
- <sup>18</sup>Lihat Surin Pitsuwan, *Islam and Malay Nationalism; A Case Studi or the Malay Muslims of Souther Thailand*, diterjemahkan oleh Hasan Basari dengan judul "Islam di Mungthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3
- <sup>19</sup>Lihat Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, diterjemahkan oleh H. A. Nawawi Rambe dengan judul "Sejarah Da'wah Islam" (Cet. II; Jakarta: Wijaya, 1981), h. 348.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (Editor). *Sejarah Ummat Islam Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991.
- Arnold, Thomas W. *The Preaching of Islam*, diterjemahkan oleh H. A. Nawawi Rambe dengan judul "Sejarah Da'wah Islam". Cet. II; Jakarta: Wijaya, 1981.
- Hamka, *Sejarah Ummat Islam*. Jilid IV. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ibrahim, Ahmad *et al.*, *Readings on Islam in South East Asia*, dietrjemahkan oleh Hasan Basari dengan judul "Islam di Asia Tenggara Perkembangan Kontemporer". Cet. I: Jakarta; LP3ES, 1990.
- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru dari Emporium sampai Imperium*. Jilid I. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Lapidus, M. Ira. A. *History of Islamic Societes* diterjemahkan oleh Ghufrani A. Mas'adi dengan judul *Sejarah Sosial Umat Islam*. Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Majul, Cesar Adib. *The Contemporary Muslim Movement in the Philippines*, diterjemahkan oleh Eddy Zainurrry dengan judul "Dinamika Islam Filipina". Jakarta: LP3ES, 1989



- 
- Muzani, Saiful (Editor). *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Cet. I; Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1993.
- Nugroho, E. (Editor), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 2. Cet. II; Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 2000.
- Pitsuwan, Surin. *Islam and Malay Nationalism; A Case Study or the Malay Muslims of Souther Thailand*, diterjemahkan oleh Hasan Basari dengan judul "Islam di Mungthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Pringgodigdo, A.G. *et al.* (Editor), *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Kamisius, 2003.
- Tjandrasasmita, Uka (Editor). *Sejarah Nasional Indonesia III Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Zuhri, KH. Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan di Indonesia*. Cet. III; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2001.